

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Indonesia dikenal sebagai salah satu negara agraris karena sebagian besar lahannya merupakan lahan pertanian, selain itu Indonesia memiliki sumber daya alam yang melimpah sehingga sangat cocok dalam membangun usaha di bidang agribisnis. Usaha ini nantinya diharapkan dapat memperbaiki pembangunan dan perekonomian negara, seperti yang sudah kita ketahui bahwa sektor pertanian merupakan salah satu sektor yang paling penting dalam pembangunan nasional. Menurut Afifah (2007) peranan sektor pertanian dalam pembangunan dan perekonomian nasional antara lain: (1) sektor pertanian mampu menyediakan kebutuhan pokok yang dibutuhkan oleh masyarakat Indonesia sehingga ketahanan pangan negara dapat terjamin, (2) sektor ini dapat menyediakan bahan baku industri, (3) menyediakan banyak lapangan pekerjaan, (4) sektor pertanian sebagai penyumbang devisa tertinggi negara. Sektor pertanian dibagi menjadi lima macam yaitu sektor tanaman pangan, sektor tanaman hortikultura, sektor perkebunan, sektor peternakan dan sektor perikanan. Kelima sektor pertanian tersebut yang paling dominan yaitu sektor tanaman pangan.

Permintaan kebutuhan pangan terutama beras, dari tahun ke tahun mengalami peningkatan karena jumlah penduduk yang semakin bertambah. Indonesia pernah mengalami krisis pangan, permasalahan tersebut memunculkan suatu sistem pertanian baru yang dikenal dengan revolusi hijau. Revolusi hijau

yaitu suatu perubahan tatacara sistem pertanian tradisional menjadi sistem yang lebih modern. Sistem pertanian modern misalnya menggunakan pupuk kimia, pestisida kimia dan menanam padi dengan menggunakan bibit unggul (Soetrisno, 2002)

Kegiatan inilah yang menyebabkan penggunaan pupuk kimia semakin lama semakin meningkat. Hal ini apabila dibiarkan secara terus menerus akan merusak biota di dalam tanah. Unsur hara yang terkandung di dalam tanah semakin lama semakin menghilang dan menyebabkan kesuburan tanah berkurang. Kesuburan tanah berkurang mengakibatkan hasil produksi menjadi tidak maksimal, selain dapat merusak biota di dalam tanah, penggunaan bahan kimia juga dapat merusak lingkungan dan kesehatan. Revolusi hijau mengakibatkan banyak dampak negatif sehingga para petani mencari solusi dengan menggunakan sistem pertanian organik (Yasa *et al.*, 2015).

Pertanian organik adalah suatu sistem pertanian yang mendukung pertumbuhan biodiversiti, siklus biologi dan aktivitas biologi di dalam tanah. Sertifikasi dalam pertanian organik sangat penting karena sebagai bukti bahwa pertanian tersebut sudah benar-benar bebas dari bahan kimia. Mendapatkan sertifikasi organik sangat tidak mudah, petani harus mengikuti langkah-langkah yang sudah ditetapkan oleh badan standarnisasi. Produk organik sama sekali tidak diperbolehkan menggunakan produk kimia mulai dari budidaya, penyimpanan, pengolahan, panen dan pasca panennya (Mayrowani, 2012). Prinsip-prinsip pertanian organik yang dijelaskan oleh Badan Standarisasi Nasional (2002) antara lain peralihan lahan dari anorganik ke organik minimal 2 tahun sebelum

penebaran benih sedangkan untuk tanaman tahunan dibutuhkan waktu 3 tahun sebelum panen pertama.

Paguyuban Al-Barokah merupakan salah satu Paguyuban di Kabupaten Semarang yang membudidayakan padi organik. Paguyuban ini didirikan pada tanggal 16 September 1998 oleh petani-petani yang berada di Desa Ketapang, Kecamatan Susukan, Kabupaten Semarang. Paguyuban Al-Barokah pada tanggal 14 September 2004 resmi berbadan hukum dengan akta notaris Muhammad Fauzan, S.H. Paguyuban ini lebih menitikberatkan di sektor ekonomi dan sebagai wadah untuk memulai usaha-usaha para anggotanya. Wadah usaha dalam Paguyuban ini yaitu lembaga ekonomi petani dalam bentuk koperasi Serba Usaha Gardu Tani dan LKMA (Lembaga Keuangan Mikro Agribisnis) yang juga telah berbadan hukum oleh Diperindakkop pada tanggal 15 November 2002 dengan nomor hukumnya 267/BH/KOK. II. 1/188. 4/XI/2003. Varietas padi yang dibudidayakan oleh Paguyuban ini cukup banyak, antara lain Menthik Susu, Pandan Wangi, Cisokan, Merah Anoman dan Hitam Arang.

Menjalankan sebuah usaha, pastinya menginginkan keuntungan yang sebesar-besarnya. Cara yang dapat digunakan yaitu dengan menghitung analisis profitabilitas. Tujuan dalam sebuah usaha membutuhkan analisis profitabilitas yaitu agar perusahaan dapat mengetahui keuntungan yang diperoleh dari usaha yang dijalankan dan untuk mengukur produktivitas biaya yang digunakan (Kasmir, 2011).

1.2. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dari penelitian ini, yaitu:

1. Berapa besarnya pendapatan dan profitabilitas yang diperoleh dari usahatani padi organik di Paguyuban Al-Barokah?
2. Berapa besarnya R/C Ratio dari usahatani padi organik di Paguyuban Al-Barokah?
3. Berapa jumlah produksi padi selama 3 tahun yang akan datang di Paguyuban Al-Barokah?

1.3. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui besarnya pendapatan dan profitabilitas yang diperoleh dari usahatani padi organik di Paguyuban Al-Barokah
2. Untuk mengetahui R/C Ratio dari usahatani padi organik di Paguyuban Al-Barokah
3. Untuk menganalisis jumlah produksi padi selama 3 tahun yang akan datang di Paguyuban Al-Barokah

Manfaat dari penelitian ini yaitu:

1. Bagi penulis

Untuk menambah wawasan, pengetahuan dan menerapkan ilmu dan teori yang sudah diperoleh semasa kuliah.

2. Bagi Paguyuban

Untuk memberikan informasi kepada Paguyuban Al-Barokah sehingga nantinya Paguyuban tersebut dapat melakukan evaluasi terhadap usahanya.

3. Bagi Pemerintah

Untuk membantu memberikan bahan pertimbangan dalam pengambilan kebijakan untuk upaya pengembangan pertanian organik.